



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



## Pemanfaatan Aplikasi Google Meet sebagai Pendukung Gerakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi

Aninda Paramitha Putri<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanuddin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Anindaparamithaputri123@gmail.com](mailto:Anindaparamithaputri123@gmail.com)

**abstrak** – Merdeka belajar merupakan sebuah program yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran. Konsep Merdeka belajar dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, khususnya Pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai pendukung Gerakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. Secara umum, pembelajaran di Perguruan Tinggi masih banyak mengalami banyak hambatan. Disini peneliti bertujuan membuat sebuah konsep pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet untuk mendukung gerakan Merdeka Belajar. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (library research) yaitu teknik mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku serta artikel yang ada di dalam jurnal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya gerakan merdeka belajar, google meet, perguruan tinggi. Data tersebut diperoleh dari buku-buku yang diterbitkan di dalam dan luar negeri, dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang peran dan implementasi aplikasi Google Meet untuk mendukung gerakan merdeka belajar di perguruan tinggi dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet.

**Kata kunci** – Gerakan Merdeka Belajar, Google Meet, Perguruan Tinggi.

**Abstract** – Freedom to learn is a program that gives freedom to teachers and students to organize a learning process. The concept of independent learning can be implemented in the learning process, especially the use of the Google Meet application as a supporter of the Free Movement for Learning in Higher Education. In general, learning in higher education still experiences many obstacles. Here the researcher aims to create a learning concept in higher education by utilizing the Google Meet application to support the free Learning movement. The research used in this study is library research, namely the technique of collect data sourced from books and articles in journals. The data used is secondary data related to the topic of discussion, including the independent learning movement, google meet, universities. The data were obtained from books published at home and abroad, as well as articles from research published in national journals as well as international journals. The results of the research conducted explain the role and implementation of the Google Meet application to support the independent movement for learning in higher education by utilizing the Google Meet application.

**Keywords** – Free Learning Movement, Google Meet, Universities.

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan sebuah strategi baru yang di buat oleh Kemendikbud yang fungsinya memberi kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan sesuai bidang yang di butuhkan (Hasim, 2020). Dalam pendidikan merdeka belajar merupakan keadaan merdeka untuk meraih keinginan, cara, materi dan penilaian pembelajaran baik bagi dosen atau mahasiswa (Lubis, 2020). Oleh karna itu merdeka belajar merupakan suatu strategi yang memberi kebebasan untuk dosen dosen mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Nadiem Makarim konsep merdeka belajar di pengaruhi oleh harapan yang menghasilkan suatu pembelajaran yang di penuh dengan kesenangan tanpa membebani pencapaian jumlah nilai (Mustaghfiroh, 2020). Mahasiswa membutuhkan konsep merdeka belajar untuk merubah dan memperbaiki pendidikan untuk menjalani tantangan zaman (Siregar, dkk, 2020). Implementasi konsep merdeka belajar dapat menggunakan cara cara yang sudah disebar luaskan (Sesfao, 2020).

Perguruan tinggi adalah sebagai penyalur paling utama suatu pembaruan dalam kehidupan bernegara (Raillon dalam Syarbaini, 2009). Perguruan Tinggi sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengayaan kehidupan (Soerjaningsih, 2004). Maka dari itu perguruan tinggi merupakan penyalur utama untuk memperluas dan mempertinggi pengayaan kehidupan.

Di perguruan tinggi terdapat dua cara untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah merupakan cara dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran (Puspitorini, 2020). Adapun model blended learning yang lebih dikenal dengan MBL merupakan solusi yang dipakai dosen untuk meningkatkan layanan dalam pembelajaran tatap muka dan virtual secara online di rumah (Sari, 2014). Oleh karena itu pembelajaran secara tatap muka dan virtual di rumah merupakan cara terbaik untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Kondisi di masa pandemi yang berlangsung di Indonesia membuat pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh secara virtual di rumah untuk menggantikan pembelajaran konvensional dengan cara bertatap muka ( Damayanthi, 2020). Saat berlangsungnya pembelajaran virtual dosen dan mahasiswa pun banyak menghadapi kendala (Alfonsius, 2021). Jadi kondisi pembelajaran di Perguruan Tinggi banyak menghadapi kendala ketika dilakukannya pembelajaran secara virtual.

Masalah yang di hadapi di perguruan tinggi pada kegiatan pembelajaran virtual yaitu susah nya koneksi internet, banyak membutuhkan biaya, tidak kondusif saat berkomunikasi menggunakan internet karna terdapat banyak kendala (Haryono, 2003 dalam Waryanto, 2006). Selain itu ada juga mahasiswa yang tidak fokus pada pembelajaran secara virtual (Sumarwoto, 2020). Sehingga perguruan tinggi harus bisa mengatasi permasalahan permasalahan yang menjadi kendala tersebut dengan menyampaikan pembelajaran yang menarik mahasiswa, perguruan tinggi bisa menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran di Perguruan Tinggi tersebut.

Google Meet salah satu aplikasi yang menunjang pembelajaran di rumah (Salsabila, dkk. 2020). Menggunakan platform konferensi vidio seperti Google Meet dapat digunakan dosen dan mahasiswa untuk bertatap muka secara online (Gunawan & Amaludin, 2021). Oleh karna itu Google Meet juga berupa Aplikasi yang paling tepat untuk di gunakan ketika melakukan pembelajaran secara online. Sehingga melihat

kondisi seperti ini yang banyak melakukan pembelajaran secara virtual Google Meet merupakan Aplikasi yang paling tepat untuk mendukung proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Google Meet adalah aplikasi video conference yang digunakan untuk rapat secara virtual yang dihasilkan dari Google dan di kembangkan oleh Google (Juniartini & Rasna, 2020). Google Meet merupakan Aplikasi yang bisa digunakan saat melakukan panggilan video yang fungsinya mempermudah dosen dan mahasiswa saat melakukan pembelajaran secara online (Dewi, dkk, 2021). Jadi pengertian Google Meet adalah sebuah aplikasi yang dapat melakukan panggilan Vidio dengan mempermudah mahasiswa dan dosen saat melakukan pembelajaran secara online.

Google Meet berfungsi untuk belajar di rumah semasa lockdown sehingga membendung persebaran virus Corona (Wijiutami, 2021). Google Meet juga berfungsi untuk memberi motivasi mahasiswa untuk belajar karena terbentuk keadaan yang menyenangkan sehingga mahasiswa dapat memahami pembelajaran dengan baik (Rivai dalam Nuraini, 2021). Oleh karena itu Google Meet merupakan aplikasi Google yang memiliki fungsi yang menunjang proses pembelajaran.

Adapun manfaat menggunakan Google Meet. Dosen dapat memberikan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat memberikan tugas kepada mahasiswa dengan deadline yang di instruksikan oleh dosen (Farid, dkk., 2021). Google Meet juga menjadi aplikasi yang bermanfaat untuk pemakainya dengan cara yang sederhana sehingga dapat menggunakan panggilan video dengan mudah (Irmawanty el al, 2020). Oleh karena itu Google Meet memiliki manfaat banyak bagi penggunanya.

Adapun kelebihan dari Google Meet yakni Google Meet dapat digunakan dengan gratis, mudah dipakai, terdapat beberapa tampilan menarik (Aisyah & Sari, 2021). Google Meet juga dapat mempermudah dosen saat menyampaikan materi pembelajaran online sehingga mahasiswa mampu memahami materi dengan baik (Pernantah, dkk, 2021). Jadi Google Meet banyak memiliki kelebihan untuk di gunakan.

Ditinjau dari latar belakang tersebut kita bisa memanfaatkan Aplikasi Google Meet sebagai penunjang pembelajaran secara online sehingga aplikasi ini bisa menjadi pendukung Gerakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka (Library research). Library research berupa penelitian kualitatif (Pranata & Wijoyo, 2020) yakni pengumpulan data (Marita, 2017). yang bersumber pada buku referensi yang tertulis (Sasmita & Wina, 2009). Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya gerakan merdeka belajar, google meet, perguruan tinggi. Data diperoleh dari buku-buku yang diterbitkan di dalam dan luar negeri, dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Teori yang digunakan pada prosedur teknik pengumpulan data adalah teori dari Mary W. George yang mengatakan bahwa terdapat sembilan langkah dalam penelitian seperti yang diuraikan di bawah ini (Hasanudin, dkk., 2020).

1. Topik yang sudah dipilih mengenai strategi menyusun inovasi model pembelajaran.

2. Peneliti membuat konsep pembelajaran inovatif berbasis google meet.
3. Pada penelitian membuat sebuah pertanyaan, tentang strategi apa yang sesuai untuk menyusun bahan ajar inovatif menggunakan teori siapa.
4. Strategi yang dipilih dengan menetapkan strategi penyusun bahan ajar milik kosasih (2020)
5. Mencari referensi dari buku, artikel jurnal, artikel prosiding dari terbitan nasional dan internasional.
6. Mengidentifikasi sumber referensi agar sinkron dengan topik
7. Mengevaluasi sumber referensi yang di terima agar referensi yang di pakai valid dan meyakinkan.
8. Memulai penyusunan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi
9. Memberikan kesimpulan dengan cara menyusun sebuah inovasi pembelajaran untuk mendukung gerakan merdeka belajar di perguruan tinggi.

Teknik analisis data yang dipakai penulis pada proses penelitian yakni metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid (Aminati & Purwoko, 2018). Analisis isi juga dipakai untuk melakukan penelitian yang tidak sebatas pada deskriptif tetapi juga digunakan untuk mengetes suatu hipotesis (Gusti, 2018). Analisis isi juga dijalankan proses dalam memilih, proses dalam membandingkan, serta mencari berbagai pengertian sehingga dapat ditemukan sebuah hasil yang relevan (Sabarguna & Subirosa, 2005). Yang di gunakan penelitian ini yakni menggunakan teknik validasi yang menggunakan teknik triangulasi data. pada teknik triangulasi data ini peneliti diwajibkan agar peneliti menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) peneliti juga harus berhati hati saat mengumpulkan data (Ida, 2018). Pada teknik triangulasi ini juga memiliki 4 tipe, yaitu triangulasi data, teori, metode, dan peneliti ( Hasanudin, dkk., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Meet yakni sebuah aplikasi atau software yang bisadigunakan untuk tetap produktif dalam bekerja meskipun bisa di lakukan di rumah. (Ginting, dkk. 2019). Google Meet juga merupakan produk Google yang merupakan sebuah layanan komunikasi berupa video yang dikembangkan Google. Aplikasi Google Meet ini merupakan salah satu dari 2 aplikasi yang berupa versi terbaru dari versi lamanya yakni Google hangouts dan Google chat (Lewandowski, 2015). Manfaat Google Meet yakni penggunaannya yang sederhana tetapi bisa mengakses panggilan video dengan baik (Irmawanty et al., 2020). Google Meet juga bisa diimplementasikan sebagai pendukung gerakan merdeka belajar di perguruan tinggi.

Berikut cara menggunakan aplikasi Google Meet:

- a) Download Aplikasi Google Meet.



Gambar 1. Logo Google Meet

b) Setelah sudah di instal lalu tekan buka untuk membuka Aplikasi Google Meet.



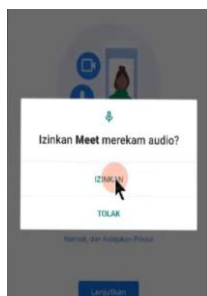
Gambar 2. Download Google Meet

c) Setelah itu login menggunakan Gmail yang akan di gunakan.



Gambar 3. Tampilan Google Meet

d) Setelah itu klik lanjutkan lalu izinkan untuk menggunakan Google Meet.



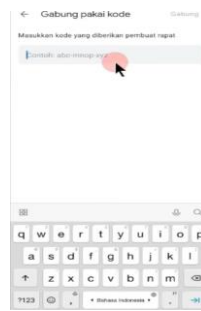
Gambar 4. Tampilan Google Meet

e) Setelah itu lalu gabung menggunakan kode untuk join rapat/pembelajaran.



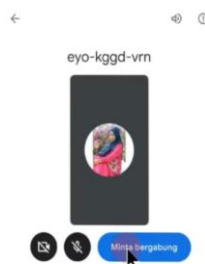
Gambar 5. Menu Awal Google Meet

f) Lalu masukan kode yang sudah di bagikan oleh pembuat rapat/pembelajaran.



**Gambar 6.** Tampilan Google Meet

g) Kemudian klik minta bergabung untuk memulai rapat/pembelajaran



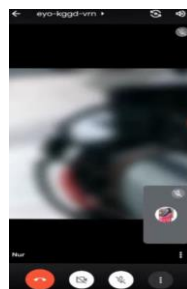
**Gambar 7.** Tampilan Google Meet

h) Setelah meminta untuk bergabung, tunggulah sampai pembuat rapat/pembelajaran mengizinkan untuk bergabung.



**Gambar 8.** Tampilan Google Meet

i) Setelah sudah di izinkan oleh pembuat rapat/pembelajaran maka sudah bisa bergabung pada rapat/pembelajaran.



**Gambar 9.** Tampilan Google Meet

Hal ini juga lebih di perkuat lagi oleh pendapat dari (Maulah et al., 2020) bahwa bisa menggunakan internet untuk melakukan perkuliahan yang tidak hanya memudahkan dosen dan mahasiswa untuk memilih model berkomunikasi yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring yang sudah berjalan secara real time membuat dosen harus menentukan aplikasi Google Meet untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring.

Berikut langkah-langkah mengimplementasikan Google Meet untuk mendukung gerakan merdeka belajar di perguruan tinggi:

1. Dosen memperkenalkan aplikasi Google Meet kepada mahasiswa.
2. Dosen memerintahkan pada mahasiswa untuk menginstal Google Mee
3. Dosen menyampaikan materi menggunakan Google Meet
4. Dosen memberikan penugasan untuk mahasiswa menggunakan aplikasi Google Meet.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini, aplikasi Google Meet sangat berperan untuk mendukung gerakan merdeka belajar di perguruan tinggi. Cara menggunakan aplikasi Google Meet yakni 1) menginstal aplikasi Google Meet. 2) login menggunakan Gmail. 3) izinkan untuk menggunakan Google Meet. 4) gabung dengan menggunakan kode. 5) minta bergabung untuk memulai rapat/ pembelajaran 6) tunggu sampai pembuat rapat/ pembelajaran mengizinkan untuk bergabung 7) Setelah sudah di izinkan oleh pembuat rapat/ pembelajaran, maka sudah bisa bergabung pada rapat/ pembelajaran.

## REFERENSI

- Aisyah, S., & Sari, D. I. (2021). Efektivitas penggunaan platform google meet terhadap hasil belajar siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 45-49. Retrived from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2313>.
- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan pembelajaran perguruan tinggi swasta di masa pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(1), 1-10.
- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222-235. Retrived from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3339>.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32-48. Doi <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Asmawi, M. R. (2010). Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. *Hubs-Asia*, 10(1). Retrieved from: <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/274/232>

- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada ppguruan tinggi keagamaan katolik. *Edutech*, 19(3), 189-210. Doi <https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi google meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 655-661.
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(5), 533-541. Doi <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Ekonomi di masa pandemi covid-19. *EDUTAMA*. Retrieved from <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1742/>
- Farid, M. (2021). Penerapan aplikasi google meet pada pembelajaran sosiologi ekonomi di masa pandemi covid-19. *EDUTAMA*.
- Fathoni, I., & Kodri, S. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi melalui Google Meet terhadap hasil Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2827-2833. Doi <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1014>
- Ginting, G., Fadlina, F., & Ulfa, K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Untuk Pembelajaran Bagi Guru-Guru Pada SMKS-Prayatna-I Berbasis Online. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(1), 33-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v2i1.3148>
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di Masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Saddhono, K. (2019). The use of wondershare filmora version 7.8.9 media apps in flipped classroom teaching. *Review of Computer Engineering Studies*, 6(3), 51-55. Doi <https://doi.org/10.18280/rces.060301>
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam Keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep merdeka belajar perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. Doi <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>



- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021, May). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 22-34). Doi <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.93>
- Nuraini, N. (2021). Penggunaan tablet dengan aplikasi google meet untuk meningkatkan hasil belajar matematika smk vocational. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 253-260. Doi <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.709>
- Panditung, A. R. (2020). Implementasi kegiatan pembelajaran jarak jauh era pandemi covid-19 di tingkat sma . *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 231-240. Doi <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i4.198>
- Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan aplikasi google meet dalam menunjang keefektifan belajar daring masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45-50. Doi <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). Doi <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99-103. Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. Doi <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Soerjaningsih, T. W. (2004). Peningkatan mutu proses Perguruan Tinggi melalui sistem mutu ISO 9000. *The Winners*, 5(2), 79-89. Doi <https://doi.org/10.21512/tw.v5i2.3853>
- Sumarwoto, S. (2020). Perspektif Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Terhadap Perkuliahan Daring. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 258-264. Doi <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2174>.
- Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). Doi <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.990>
- Wijiutami, Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Online Berbasis Google Meet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Sumberpucung. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1).

Windhiyana, E. (2020). Dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. Doi <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>